

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin merupakan bagian dari kota dan kabupaten yang berada dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, dan Kota Banjarmasin terbagi dalam 5 wilayah kecamatan yang terdiri dari: Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kecamatan Banjarmasin Barat dan Kecamatan Banjarmasin Timur. MTsN 1 Kota Banjarmasin berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan. Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 19 Desember 2017, penulis memperoleh data dokumen khusus dari TU MTsN 1 Kota Banjarmasin, yang datanya dapat dilihat sebagai berikut.

1. MTsN 1 Kota Banjarmasin

a. Profil Madrasah

1) Identitas Madrasah

- a) Nama Madrasah : MTsN 1 Kota Banjarmasin
- b) NSM : 121 163 710 001
- c) NPSN : 3 0 3 1 5 4 7 6
- d) Alamat Madrasah
 - Jalan : Kelayan – A Gang Setuju
 - Kode Pos : 7 0 2 4 2
 - Telpon : 0 5 1 1 – 3 2 6 0 9 7 9

Kelurahan	:	Kelayan Dalam
Kecamatan	:	Banjarmasin Selatan
Kota	:	Banjarmasin
Provinsi	:	Kalimantan Selatan
e) SK Berdiri	:	Tanggal 06 bulan 07 tahun 1968

2) Identitas Kepala Madrasah Terbaru

Nama	:	Drs. H. Ahmad Baihaki
NIP	:	19660622 199403 1 003
Pangkat/ Gol/ Ruang	:	Pembina (IV/a)
Pendidikan Terakhir	:	S1 Pendidikan Matematika

b. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 1 Kota Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama. MTsN 1 Kota Banjarmasin berdiri pada tahun 1967 dengan nama MTs Kelayan milik masyarakat yang kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menag. No. 142 Tahun 1968, dengan nomor urut Negeri Depag. 363, Nomor Statistik Madrasah (NSM) 211637101001. Dulu, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin terletak dalam dua lokasi, yaitu lokasi pertama jalan Kelayan A Gg. Setuju yang sekarang menjadi MTsN 1 Kota Banjarmasin dan lokasi kedua jalan. Laksana Intan no. 21 Kelurahan Kelayan Selatan Banjarmasin dan berdekatan dengan beberapa lembaga pendidikan formal lainnya. Kemudian pada tahun 2003 atas prakarsa Kepala MTsN Kelayan waktu itu yaitu Bapak H.M. Harmidin Noor (alm),

lokasi MTs Filial MTsN Kelayan yang berada di Jalan Laksana Intan Kota Banjarmasin, diusulkan untuk berdiri sendiri menjadi MTs Negeri. Kemudian berdasarkan keputusan Menteri Agama RI nomor 671 tahun 2016 tentang Perubahan Nama MAN, MTs, dan MI Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. MTs Negeri Kelayan berubah menjadi MTsN 1 Kota Banjarmasin.¹

c. Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin

Dari tahun 1969 hingga sekarang, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin yang sekarang namanya menjadi MTsN 1 Kota Banjarmasin sudah 12 kali mengalami pergantian kepemimpinan kepala madrasah. Madrasah ini pertama kali dipimpin oleh Kaspul Anwar Lanie, BA., dan pada periode 2011 sampai sekarang dipimpin oleh H. Ahmad Baihaki. Untuk lebih jelasnya tentang periodesasi kepemimpinan MTsN 1 Kota Banjarmasin dari tahun 1969 sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IX Periodesasi Kepemimpinan MTsN 1 Kota Banjarmasin

No.	Periode	Nama Kepala Madrasah
1	1967-1971	Kaspul Anwar Lanie, BA
2	1972-1974	Siti Aisyah
3	1974-1977	Drs. H. Salni Ajan
4	1977-1979	Drs. H. Mahlan Abbas
5	1979-1984	H. Napiyah
6	1984-1990	Djohansyah Kadir
7	1990-1992	Drs. H. M. Arifin
8	1993-1996	Saifuddin Dahlan
9	1997-2006	Drs. H. M. Harmiddin Noor
10	2007-2008	Hj. Djuhriah, A.Md
11	2008-2011	Drs. H. M. Adnan, MA
12	2011- sekarang	Drs. H. Ahmad Baihaki

Sumber: Tata Usaha MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018

¹Ahmad Baihaki, Kepala MTsN 1 Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 Desember 2017

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Kota Banjarmasin

MTsN 1 Kota Banjarmasin menetapkan Visi, Misi dan tujuan sebagai berikut.

a. Visi

Mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

- 1) Menciptakan iklim Madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendekia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
- 2) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa di bidang bela Negara, IPTEK, olah raga, dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.
- 4) Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.
- 5) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan madrasah yang unggul.

c. Tujuan

- 1) Meningkatnya pelaksanaan pendidikan.
- 2) Meningkatnya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) Meningkatnya tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

3. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Tata Usaha MTsN 1 Kota Banjarmasin

Sesuai dengan jumlah siswa yang cukup banyak, maka jumlah tenaga pengajar serta tata usaha juga banyak yakni 35 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar dan tata usaha MTsN 1 Kota Banjarmasin dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel X Daftar Tenaga Kependidikan dan Tata Usaha MTsN 1 Kota Banjarmasin

No.	Uraian	Jenis Kelamin		Σ
		L	P	
1.	Pegawai Admininstrasi	4	2	6
2.	Guru Tetap	6	18	24
3.	Guru Tidak Tetap	3	2	5
Σ		13	22	35

Sumber: Tata Usaha MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018

4. Keadaan Siswa MTsN 1 Kota Banjarmasin

Pada tahun 2017/2018 jumlah siswa yang aktif dan terdaftar di MTsN 1 Kota Banjarmasin adalah sebanyak 477 orang yang terdiri dari 187 siswa dan 290 siswi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XI Keadaan Siswa MTsN 1 Kota Banjarmasin

No.	Kelas	L	P	Σ
1.	VII A	20	20	40
2.	VII B	18	22	40
3.	VII C	18	22	40
4.	VII D	20	21	41
5.	VIII A	16	24	40
6.	VIII B	16	23	39
7.	VIII C	16	24	40
8.	VIII D	16	23	39
9.	IX A	12	28	40
10.	IX B	12	28	40
11.	IX C	11	28	39
12.	IX D	12	27	39
	Σ	187	290	477

Sumber: Tata Usaha MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XII Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kota Banjarmasin

No.	Uraian	Σ
1	Ruang Kelas Belajar	12
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Lab IPA	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang UKS/Kesehatan	1
8	Ruang Organisasi Kesiswaan	1
9	Koperasi sekolah	1
10	Kantin sekolah	1
11	Toilet	8
12	Lapangan olah raga/halaman sekolah	1
13	Parkir	1
	Σ	31

Sumber: Tata Usaha MTsN 1 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018

B. Penyajian Data

1. Data Kecerdasan Spiritual Siswa MTsN 1 Kota Banjarmasin

Data pokok Kecerdasan Spiritual Siswa MTsN 1 Kota Banjarmasin diperoleh dengan menggunakan angket. Angket yang penulis bagikan pada 170 responden merupakan angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitas pertanyaannya.

Berdasarkan hasil angket tersebut, diketahui data tentang Kecerdasan Spiritual Siswa MTsN 1 Kota Banjarmasin berdasarkan indikator, yaitu sebagai berikut.

a. Kemampuan Seseorang dalam Merefleksikan Nilai-Nilai Ketuhanan dalam Kehidupannya Menggunakan *Zero Mind Process* (Penjernihan Emosi)

1) Memiliki Kekuatan Prinsip, dengan Indikator:

a) Tidak Mudah Terpengaruh dengan Lingkungan Sekitar

Tabel XIII Distribusi Frekuensi Soal No. 1

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	120	70,59
2	2	47	27,64
3	1	3	1,77
	Σ	170	100

Dari tabel XIII soal no. 1, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar sebesar 70,59% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar sebesar 27,64% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa yang kurang

mencerminkan dalam hal tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar sebesar 1,77% dengan kategori rendah sekali.

b) Konsisten Pada Pilihan Jalan Hidupnya

Tabel XIV Distribusi Frekuensi Soal No. 2

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	120	70,59
2	2	17	10
3	1	33	19,41
Σ		170	100

Dari tabel XIV soal no. 2, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal konsisten pada pilihan jalan hidupnya sebesar 70,59% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal konsisten pada pilihan jalan hidupnya sebesar 10% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal konsisten pada pilihan jalan hidupnya sebesar 19,41% juga dengan kategori rendah sekali.

c) Dapat Mengendalikan Diri

Tabel XV Distribusi Frekuensi Soal No. 3

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	119	70
2	2	47	27,65
3	1	4	2,35
Σ		170	100

Dari tabel XV soal no. 3, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal mengendalikan diri sebesar 70% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal mengendalikan diri sebesar 27,65% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa yang kurang

mencerminkan dalam hal mengendalikan diri sebesar 2,35% dengan kategori rendah sekali.

2) Merasakan Bawaan Universal, dengan Indikator:

a) Dapat Mendengarkan Suara Hati Nurani

Tabel XVI Distribusi Frekuensi Soal No. 4

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	81	47,64
2	2	86	50,59
3	1	3	1,77
Σ		170	100

Dari tabel XVI soal no. 4, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal dapat mendengarkan suara hati nurani sebesar 47,64% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal dapat mendengarkan suara hati nurani sebesar 50,59% juga dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal dapat mendengarkan suara hati nurani sebesar 1,77% dengan kategori rendah sekali.

b) Sadar Adanya Rasa Bertuhan

Tabel XVII Distribusi Frekuensi Soal No. 5

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	93	54,70
2	2	74	43,53
3	1	3	1,77
Σ		170	100

Dari tabel XVII soal no. 5, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal kesadaran adanya rasa bertuhan sebesar 54,70% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal

kesadaran adanya rasa bertuhan sebesar 43,53% juga dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal kesadaran adanya rasa bertuhan sebesar 1,77% dengan kategori rendah sekali.

3) Kesadaran Diri, dengan Indikator:

a) Dapat Berpikir Jernih

Tabel XVIII Distribusi Frekuensi Soal No. 6

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	60	35,29
2	2	73	42,94
3	1	36	21,18
4	Jawaban Kosong	1	0,59
Σ		170	100

Dari tabel XVIII soal no. 6, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal dapat berpikir jernih sebesar 35,29% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal dapat berpikir jernih sebesar 42,94% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal dapat berpikir jernih sebesar 21,18% dengan kategori rendah.

Tabel XIX Distribusi Frekuensi Soal No. 7

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	92	54,12
2	2	76	44,70
3	1	0	0
4	Jawaban Kosong	2	1,18
Σ		170	100

Dari tabel XIX soal no. 7 pada indikator yang sama, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal dapat berpikir jernih sebesar 54,12%

dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal dapat berpikir jernih sebesar 44,70% dengan kategori sedang.

Berdasarkan tabel XVIII dan tabel XIX, nilai rata-rata skor dari 2 tabel di atas, dapat diketahui dengan cara menjumlahkan nilai pada kedua tabel di atas, kemudian dibagi 2, sehingga nilai rata-rata dari setiap alternatif jawabannya adalah bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal dapat berpikir jernih sebesar 44,71% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal dapat berpikir jernih sebesar 43,82% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal dapat berpikir jernih sebesar 10,59% dengan kategori rendah sekali.

b) Memahami Diri Sendiri

Tabel XX Distribusi Frekuensi Soal No. 8

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	43	25,29
2	2	124	72,94
3	1	3	1,77
Σ		170	100

Dari tabel XX soal no. 8, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal memahami diri sendiri sebesar 25,29% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal memahami diri sendiri sebesar 72,94% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal memahami diri sendiri sebesar 1,77% dengan kategori rendah sekali.

Tabel XXIDistribusi Frekuensi Soal No. 9

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	76	44,71
2	2	83	48,82
3	1	9	5,29
4	Jawaban Kosong	2	1,18
Σ		170	100

Dari tabel XXI soal no. 9 pada indikator yang sama, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal memahami diri sendiri sebesar 44,71% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal memahami diri sendiri sebesar 48,82% juga dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal memahami diri sendiri sebesar 5,29% dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan tabel XX dan tabel XXI, nilai rata-rata skor dari 2 tabel di atas, dapat diketahui dengan cara menjumlahkan nilai pada kedua tabel di atas, kemudian dibagi 2, sehingga nilai rata-rata dari setiap alternatif jawabannya adalah bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal memahami diri sendiri sebesar 36,18% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal memahami diri sendiri sebesar 60,88% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal memahami diri sendiri sebesar 0,59% dengan kategori rendah sekali.

4) Kemerdekaan Berpikir, dengan Indikator:

a) Selalu Berpikir Positif

Tabel XXIIDistribusi Frekuensi Soal No. 10

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	89	52,35
2	2	27	15,88
3	1	54	31,77
Σ		170	100

Dari tabel XXII soal no. 10, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal selalu berpikir positif sebesar 52,35% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal selalu berpikir positif sebesar 15,88% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal selalu berpikir positif sebesar 31,77% dengan kategori rendah.

b) Relaksasi dalam Berpikir

Tabel XXXIIDistribusi Frekuensi Soal No. 11

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	67	39,41
2	2	20	11,76
3	1	82	48,23
4	Jawaban Kosong	1	0,59
Σ		170	100

Dari tabel XXIIIsoal no. 11, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal relaksasi berpikir sebesar 39,41% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal relaksasi berpikir sebesar 11,76% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa

yang kurang mencerminkan dalam hal relaksasi berpikir sebesar 48,23% dengan kategori sedang.

5) Efektifitas *Bismillāhirrahmānirrahīm*, dengan Indikator:

a) Membaca *Basmallah* dalam Memulai Sesuatu

Tabel XXIV Distribusi Frekuensi Soal No. 12

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	140	82,35
2	2	18	10,59
3	1	12	7,06
Σ		170	100

Dari tabel XXIV soal no. 12, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal membaca *basmallah* setiap memulai sesuatu sebesar 82,35% dengan kategori tinggi sekali. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal membaca *basmallah* setiap memulai sesuatu sebesar 10,59% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal membaca *basmallah* setiap memulai sesuatu sebesar 7,06% juga dengan kategori rendah sekali.

Tabel XXVDistribusi Frekuensi Soal No. 13

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	115	67,65
2	2	12	7,06
3	1	42	24,70
4	Jawaban Kosong	1	0,59
Σ		170	100

Dari tabel XXVsoal no. 13 pada indikator yang sama, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal membaca *basmallah* setiap

memulai sesuatu sebesar 67,65% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal membaca *basmallah* setiap memulai sesuatu sebesar 7,06% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal membaca *basmallah* setiap memulai sesuatu sebesar 24,70% dengan kategori rendah.

Berdasarkan tabel XXIV dan tabel XXV, nilai rata-rata skor dari 2 tabel di atas, dapat diketahui dengan cara menjumlahkan nilai pada kedua tabel di atas, kemudian dibagi 2, sehingga nilai rata-rata dari setiap alternatif jawabannya adalah bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal membaca *basmallah* setiap memulai sesuatu sebesar 75% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal membaca *basmallah* setiap memulai sesuatu sebesar 8,82% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal membaca *basmallah* setiap memulai sesuatu sebesar 15,88% juga dengan kategori rendah sekali.

6) Melihat Kausalitas Upaya Vs Hasil, dengan Indikator:

a) Memiliki Tujuan dalam Mencapai Sesuatu

Tabel XXVIDistribusi Frekuensi Soal No. 14

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	120	70,59
2	2	35	20,59
3	1	14	8,23
4	Jawaban Kosong	1	0,59
	Σ	170	100

Dari tabel XXVIsoal no. 14, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal memiliki tujuan untuk mencapai sesuatu dengan sebesar

70,59% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal memiliki tujuan untuk mencapai sesuatu sebesar 20,59% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal memiliki tujuan untuk mencapai sesuatu sebesar 8,23% juga dengan kategori rendah sekali.

b) Mengevaluasi Hasil Pekerjaan

Tabel XXVIIDistribusi Frekuensi Soal No. 15

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	110	64,70
2	2	57	33,53
3	1	3	1,77
Σ		170	100

Dari tabel XXVII soal no. 15, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal mengevaluasi hasil pekerjaan sebesar 64,70% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal mengevaluasi hasil pekerjaan sebesar 33,53% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkandalam hal mengevaluasi hasil pekerjaan sebesar 1,77% dengan kategori rendah sekali.

b. Refleksi Nilai-Nilai Ketuhanan dalam Kehidupan

1) Syukur, dengan Indikator:

a) Berterima Kasih di dalam Hati

Tabel XXVIIDistribusi Frekuensi Soal No. 16

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	142	83,53
2	2	27	15,88

Lanjutan Tabel XXVIII Distribusi Frekuensi Soal No. 16

No.	Alternatif Jawaban	f	%
3	1	1	0,59
Σ		170	100

Dari tabel XXVIII soal no. 16, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal berterima kasih kepada Allah di dalam hati sebesar 83,53% dengan kategori tinggi sekali. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal berterima kasih kepada Allah di dalam hati sebesar 15,88% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal berterima kasih kepada Allah di dalam hati sebesar 0,59% juga dengan kategori rendah sekali.

Tabel XXIX Distribusi Frekuensi Soal No. 17

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	139	81,76
2	2	25	14,70
3	1	5	2,94
4	Jawaban Kosong	1	0,59
Σ		170	100

Dari tabel XXIX soal no. 17 pada indikator yang sama, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal berterima kasih kepada Allah di dalam hati sebesar 81,76% dengan kategori tinggi sekali. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal berterima kasih kepada Allah di dalam hati sebesar 14,70% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal berterima kasih kepada Allah di dalam hati sebesar 2,94% juga dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan tabel XXVIII dan tabel XXIX, nilai rata-rata skor dari 2 tabel di atas, dapat diketahui dengan cara menjumlahkan nilai pada kedua tabel di atas, kemudian dibagi 2, sehingga nilai rata-rata dari setiap alternatif jawabannya adalah bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal berterima kasih kepada Allah di dalam hati sebesar 82,65%, dengan kategori tinggi sekali. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal berterima kasih kepada Allah di dalam hati sebesar 15,29% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal berterima kasih kepada Allah di dalam hati sebesar 10,59% juga dengan kategori rendah sekali.

b) Mengucapkan Hamdalah

Tabel XXX Distribusi Frekuensi Soal No. 18

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	128	75,29
2	2	35	20,59
3	1	7	4,12
Σ		170	100

Dari tabel XXX soal no. 18, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal terbiasa mengucapkan hamdalah sebesar 75,29% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal terbiasa mengucapkan hamdalah sebesar 20,59% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal terbiasa mengucapkan hamdalah sebesar 4,12% dengan kategori rendah sekali.

c) Melakukan Perbuatan yang Bermanfaat

Tabel XXXI Distribusi Frekuensi Soal No. 19

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	74	43,53
2	2	74	43,53
3	1	22	12,94
Σ		170	100

Dari tabel XXXI soal no. 19, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal melakukan perbuatan yang bermanfaat sebesar 43,53% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal melakukan perbuatan yang bermanfaat sebesar 43,53% juga dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal melakukan perbuatan yang bermanfaat sebesar 12,94% dengan kategori rendah sekali.

Tabel XXXII Distribusi Frekuensi Soal No. 20

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	133	78,24
2	2	31	18,23
3	1	6	3,53
Σ		170	100

Dari tabel XXXII soal no. 20 pada indikator yang sama, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal melakukan perbuatan yang bermanfaat sebesar 78,24% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal melakukan perbuatan yang bermanfaat sebesar 18,23% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal melakukan perbuatan yang bermanfaat sebesar 3,53% juga dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan tabel XXXI dan tabel XXXII, nilai rata-rata skor dari 2 tabel di atas, dapat diketahui dengan cara menjumlahkan nilai pada kedua tabel di atas, kemudian dibagi 2, sehingga nilai rata-rata dari setiap alternatif jawabannya adalah bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal melakukan perbuatan yang bermanfaat sebesar 60,88% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal melakukan perbuatan yang bermanfaat sebesar 30,88% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal melakukan perbuatan yang bermanfaat sebesar 10,59%, dengan kategori rendah sekali.

2) Ihsan, dengan Indikator:

a) Merasa Diawasi oleh Allah

Tabel XXXIII Distribusi Frekuensi Soal No. 21

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	160	94,12
2	2	1	0,59
3	1	9	5,29
Σ		170	100

Dari tabel XXXIII soal no. 21, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal merasa diawasi oleh Allah sebesar 94,12% dengan kategori tinggi sekali. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal merasa diawasi oleh Allah sebesar 0,59% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal merasa diawasi oleh Allah sebesar 5,29% juga dengan kategori rendah sekali.

b) Mengerjakan Amal Kebajikan

Tabel XXXIV Distribusi Frekuensi Soal No. 22

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	139	81,76
2	2	31	18,24
3	1	0	0
Σ		170	100

Dari tabel XXXIV soal no. 22, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal mengerjakan amal kebajikan sebesar 81,76% dengan kategori tinggi sekali. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal mengerjakan amal kebajikan sebesar 18,24% dengan kategori rendah sekali.

Tabel XXXVDistribusi Frekuensi Soal No. 23

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	146	85,88
2	2	3	1,77
3	1	20	11,76
4	Jawaban Kosong	1	0,59
Σ		170	100

Dari tabel XXXVsoal no. 23 pada indikator yang sama, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal mengerjakan amal kebajikan sebesar 85,88% dengan kategori tinggi sekali. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal mengerjakan amal kebajikan sebesar 1,77% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal mengerjakan amal kebajikan sebesar 11,76% juga dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan tabel XXXIV dan tabel XXXV, nilai rata-rata skor dari 2 tabel di atas, dapat diketahui dengan cara menjumlahkan nilai pada kedua tabel di atas, kemudian dibagi 2, sehingga nilai rata-rata dari setiap alternatif jawabannya adalah bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal mengerjakan amal kebajikan sebesar 83,82% dengan kategori tinggi sekali. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal mengerjakan amal kebajikan sebesar 10% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal mengerjakan amal kebajikan sebesar 5,88% juga dengan kategori rendah sekali.

3) Tawakal, dengan Indikator:

a) Menyerahkan Diri kepada Allah

Tabel XXXVIDistribusi Frekuensi Soal No. 24

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	120	70,59
2	2	39	22,94
3	1	4	2,35
4	Jawaban Kosong	7	4,12
Σ		170	100

Dari tabel XXXVIsoal no. 24, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal menyerahkan diri kepada Allah sebesar 70,59% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal menyerahkan diri kepada Allah sebesar 22,94% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal menyerahkan diri kepada Allah sebesar 2,35% dengan kategori rendah sekali.

1) Sabar, dengan Indikator:

a) Menahan Diri dari Keluh Kesah di Hati

Tabel XXXVII Distribusi Frekuensi Soal No. 25

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	136	80
2	2	9	5,29
3	1	25	14,71
Σ		170	100

Dari tabel XXXVII soal no. 25, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal menahan diri dari keluh kesah di hati sebesar 80% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal menahan diri dari keluh kesah di hati sebesar 5,29% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal menahan diri dari keluh kesah di hati sebesar 14,71% juga dengan kategori rendah sekali.

Tabel XXXVIII Distribusi Frekuensi Soal No. 26

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	84	49,41
2	2	51	30
3	1	29	17,06
4	Jawaban Kosong	6	3,53
Σ		170	100

Dari tabel XXXVIII soal no. 26 pada indikator yang sama, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal menahan diri dari keluh kesah di hati 49,41% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal menahan diri dari keluh kesah di hati sebesar 30% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam

hal menahan diri dari keluh kesah di hati sebesar 17,06% dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan tabel XXXVII dan tabel XXXVIII, nilai rata-rata skor dari 2 tabel di atas, dapat diketahui dengan cara menjumlahkan nilai pada kedua tabel di atas, kemudian dibagi 2, sehingga nilai rata-rata dari setiap alternatif jawabannya adalah bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal menahan diri dari keluh kesah di hati sebesar 64,70% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal menahan diri dari keluh kesah di hati sebesar 17,65% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal menahan diri dari keluh kesah di hati sebesar 15,88% juga dengan kategori rendah sekali.

b) Menahan Lisan dari Keluh Kesah

Tabel XXXIX Distribusi Frekuensi Soal No. 27

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	134	78,82
2	2	10	5,88
3	1	26	15,29
Σ		170	100

Dari tabel XXXIX soal no. 27, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal menahan lisan dari keluh kesah sebesar 78,82% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal menahan lisan dari keluh kesah sebesar 5,88% dengan kategori rendah sekali. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal menahan lisan dari keluh kesah sebesar 15,29% juga dengan kategori rendah sekali.

Tabel XL Distribusi Frekuensi Soal No. 28

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	98	57,65
2	2	66	38,82
3	1	6	3,53
Σ		170	100

Dari tabel XL soal no. 28 pada indikator yang sama, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal menahan lisan dari keluhan sebesar 57,65% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal menahan lisan dari keluhan sebesar 38,82% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal menahan lisan dari keluhan sebesar 3,53% dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan tabel XXXIX dan tabel XL, nilai rata-rata skor dari 2 tabel di atas, dapat diketahui dengan cara menjumlahkan nilai pada kedua tabel di atas, kemudian dibagi 2, sehingga nilai rata-rata dari setiap alternatif jawabannya adalah bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal menahan lisan dari keluhan sebesar 68,24% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal menahan lisan dari keluhan sebesar 22,35% dengan kategori rendah. Sedangkan pada siswa yang kurang mencerminkan dalam hal menahan lisan dari keluhan sebesar 9,41% dengan kategori rendah sekali.

c) Menahan Diri dari Perbuatan yang dapat Merusak Sekitar

Tabel XL Distribusi Frekuensi Soal No 29

No.	Alternatif Jawaban	f	%
1	3	119	70
2	2	51	30

Lanjutan Tabel XLI Distribusi Frekuensi Soal No 29

No.	Alternatif Jawaban	f	%
3	1	0	0
Σ		170	100

Dari tabel XLI soal no. 29, dapat diketahui bahwa siswa yang sangat mencerminkan dalam hal menahan diri dari perbuatan yang dapat merusak sekitar sebesar 70% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siswa yang cukup mencerminkan dalam hal menahan diri dari perbuatan yang dapat merusak sekitar sebesar 30% dengan kategori rendah.

2. Data Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN 1 Kota Banjarmasin

Data pokok prestasi belajar Akidah Akhlak siswa yang diperoleh dari rekap nilai pembulatan rapor siswa semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dari guru Akidah Akhlak yang penulis sajikan, dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut.

Tabel XLII Data Prestasi Belajar Siswa

No.	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	f	%
1	81-100	Baik sekali	115	67,65
2	71-<81	Baik	49	28,82
3	61-<71	Cukup	6	3,53
4	51-<61	Kurang	0	0
5	0-<51	Gagal	0	0
Σ			170	100

Dari tabel XLII menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kualifikasi prestasi belajar Akidah Akhlak baik sekali, berjumlah 115 orang dengan persentase tinggi sebesar 67,65%, sedangkan siswa yang memiliki kualifikasi prestasi belajar Akidah Akhlak baik, berjumlah 49 orang dengan persentase

rendah sebesar 28,82%, adapun siswa yang memiliki kualifikasi prestasi belajar Akidah Akhlak cukup, berjumlah 6 orang dengan persentase rendah sekali sebesar 3,53%.

C. Analisis Data

Nilai *mean* dari kedua variabel, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel X yakni kecerdasan spiritual sebesar 73,82 dengan kualifikasi tinggi. Sedangkan nilai rata-rata variabel Y yakni prestasi belajar sebesar 81,98 dengan kualifikasi baik sekali. Sedangkan mengenai data *mode, median*, standar deviasi, varians, range, nilai minimal dan maksimal, serta *standar error of mean* dari dua variabel penelitian ini, dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif pada lampiran X.

1. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka analisis yang digunakan adalah analisis korelasi triserial dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel bebas dilambangkan dengan X dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat dilambangkan dengan Y, yang perhitungannya dapat dilihat di bawah ini.

Tabel XLIII Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berdasarkan Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa MTsN 1 Kota Banjarmasin

Statistik	Kecerdasan Spiritual		
	Tinggi	Sedang	Rendah
(0)	(1)	(2)	(3)
	80	80	0
	89	82	

Lanjutan Tabel XLIII Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berdasarkan Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa

MTsN 1 Kota Banjarmasin

Statistik	Kecerdasan Spiritual		
	Tinggi	Sedang	Rendah
(0)	(1)	(2)	(3)
	86	71	
	90	78	
	78	85	
	80	91	
	68	85	
	83	82	
	69	74	
	82	82	
	83	75	
	84	85	
	82	85	
	70	77	
	83	81	
	83	68	
	76	84	
	71	69	
	79	87	
	93	86	
	82	80	
	83	90	
	86	81	
	90	75	
	80	83	
	83	85	
	75	81	
	86	83	
	77	90	
	87	75	
	81	72	
	85	82	
	72	87	
	90	88	
	81	85	
	82	77	
	81	92	
	88	81	
	81	85	
	86	89	

Lanjutan Tabel XLIII Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berdasarkan Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa

MTsN 1 Kota Banjarmasin

Statistik	Kecerdasan Spiritual		
	Tinggi	Sedang	Rendah
(0)	(1)	(2)	(3)
	79	86	
	82	90	
	90	75	
	85	86	
	84	83	
	82	89	
	75	87	
	81		
	74		
	84		
	72		
	88		
	78		
	74		
	87		
	85		
	87		
	85		
	82		
	80		
	82		
	69		
	81		
	84		
	73		
	72		
	90		
	86		
	80		
	90		
	73		
	88		
	93		
	84		
	78		
	82		
	82		
	82		

Lanjutan Tabel XLIII Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah
 Akhlak Berdasarkan Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa
 MTsN 1 Kota Banjarmasin

Statistik	Kecerdasan Spiritual		
	Tinggi	Sedang	Rendah
(0)	(1)	(2)	(3)
	89		
	78		
	81		
	87		
	85		
	73		
	84		
	85		
	74		
	84		
	79		
	91		
	86		
	80		
	84		
	81		
	86		
	84		
	86		
	79		
	82		
	78		
	85		
	82		
	78		
	89		
	83		
	87		
	82		
	87		
	84		
	83		
	78		
	80		
	79		
	85		
	84		
	80		

Lanjutan Tabel XLIII Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Berdasarkan Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa MTsN 1 Kota Banjarmasin

Statistik	Kecerdasan Spiritual		
	Tinggi	Sedang	Rendah
(0)	(1)	(2)	(3)
	78 81 73 85 83 76 87		
	10073	3864	0
N	123	47	0
P	0,72	0,28	0
M	81,89	82,21	0

Tabel XLIV Membuat Tabel Kerja R Serial

Jenjang	N	P	O	$(o_r - o_t)$	$(o_r - o_t)^2$	$\frac{(o_r - o_t)^2}{P}$	M	$(o_r - o_t)(M)$
			0					
Tinggi	123	0,72		+0,33662	0,113313	0,157379	81,89	27,565812
			0,33662					
Sedang	47	0,28		-0,33662	0,113313	0,404689	82,21	-27,673530
			0					
Rendah	0	0		0	0	0	0	0
			0					
Total	170	1,00	-	-	-	0,562068	-	-0,107718

Keterangan:

- a. Proporsi-proporsi pada ujung distribusi adalah: 0
- b. Untuk mencari ordinat, maka terlebih dahulu harus berkonsultasi dengan tabel ordinat dan z pada kurva normal.

Dengan demikian:

Letak P = 0,720 tinggi ordinatnya adalah: 0,33662

Mencari SD tot dengan rumus:

$$SD_{\text{tot}} = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_{tot} = Standar Deviasi Total

$\sum fX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dengan midpointnya masing-masing

$\sum fX^2$ = Jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dengan midpointnya yang sudah dikuadratkan

N = Jumlah frekuensi

Tabel XLVTabel Kerja untuk Mencari SD_{tot}

X	f	fx	fX^2
68	2	136	9248
69	3	207	14283
70	1	70	4900
71	2	142	10082
72	4	288	20736
73	4	292	21316
74	4	296	21904
75	6	450	33750
76	2	152	11552
77	3	231	17787
78	9	702	54756
79	5	395	31205
80	10	800	64000
81	13	1053	85293
82	18	1476	121032
83	12	996	82668

Lanjutan Tabel XLV Tabel Kerja untuk Mencari SD_{tot}

X	f	fx	fX ²
84	12	1008	84672
85	16	1360	115600
86	11	946	81356
87	10	870	75690
88	4	352	30976
89	5	445	39605
90	9	810	72900
91	2	182	16562
92	1	92	8464
93	2	186	17298
Total	170	$\sum fx = 13937$	$\sum fX^2 = 1147635$

$$\begin{aligned}
 SD_{tot} &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1147635}{170} - \left(\frac{13937}{170}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6750,79 - 81,98^2} \\
 &= \sqrt{6750,79 - 6720,72} \\
 &= \sqrt{30,67} \\
 &= 5,48
 \end{aligned}$$

Menyelesaikan rumus triserial

$$\begin{aligned}
 r_{tris} &= \frac{\sum(o_r - o_t)(M)}{SD_{tot} \sum \frac{\{(o_r - o_t)^2\}}{p}} \\
 &= \frac{-0,107718}{5,48 (0,562068)} \\
 &= \frac{-0,107718}{3,080133}
 \end{aligned}$$

$$= -0,035$$

Dengan demikian dapat bahwa koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar adalah sebesar -0,035. Angka koefisien korelasi ini menunjukkan ke arah negatif.

Koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan rumus triserial (r_{tris}) ini dipandang agak terlalu tinggi (*overestimated*) dibanding dengan r yang sebenarnya, maka perlu dikoreksi dengan rumus:

$$r_{\text{ch}} = r_{\text{tris}} \sqrt{\sum \left[\frac{(o_r - o_t)^2}{p} \right]}$$

Keterangan:

r_{ch} = Korelasi karena chotomisasi

$$\begin{aligned} r_{\text{ch}} &= -0,035 \sqrt{0,562068} \\ &= -0,035 \times 0,749712 \\ &= -0,026 \end{aligned}$$

Dengan demikian $r_{\text{ch}} = -0,026$ ini dipandang agak terlalu rendah (*underestimated*) dari r *product moment* dan perlu dikoreksi dengan menggunakan tabel karena chotomisasi. Karena chotomosasi triserial menggunakan 3 kategori, maka $r_{\text{ch}} = -0,026$ faktor korelasinya adalah 1,112, kemudian jika faktor penulis kenakan pada $r_{\text{ch}} = -0,026$, maka hasilnya adalah $(-0,026) (1,112) = -0,029$.

Selanjutnya penulis konsultasikan dengan tabel kritik r *product moment*:

- a. Pada interval kepercayaan 95% = 0,148
- b. Pada interval kepercayaan 99% = 0,194

Maka pada taraf kepercayaan 5% dan 1% adalah:

$$r_{xy} = -0,029 < r_t = 0,148 \text{ dan } 0,194$$

Hal ini berarti tidak terdapat korelasi positif yang meyakinkan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN 1 Kota Banjarmasin. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

- 1) H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN 1 Kota Banjarmasin, **diterima**.
- 2) H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN 1 Kota Banjarmasin, **ditolak**.

Besarnya pengaruh variabel kecerdasan spiritual (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y) dapat diketahui dengan melihat nilai r^2 pada koefisien korelasi sebelumnya. Interpretasi yang didapatkan adalah $= 0,029^2 = 0,0008 = 0,084\%$. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0,084% dengan kategori rendah sekali dengan daya pengaruh yang sangat rendah, dan besarnya variabel lain yang memengaruhi variabel Y adalah sebesar 99,92%. (Catatan: Nilai 99,92% diperoleh dari $100\% - 0,084\%$.)

Merujuk pada pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual (X) berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap prestasi belajar (Y) dengan persentase rendah sekali sebesar 0,084% dengan interpretasi koefisien korelasi yang negatif dan berada pada rentang 0,000-

0,200 yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memengaruhi prestasi belajar dengan daya pengaruh yang sangat rendah.

Pengaruh negatif ini bermakna semakin meningkat kecerdasan spiritual siswa maka akan berpengaruh terhadap penurunan prestasi belajar siswa, dan sebaliknya, semakin menurunnya kecerdasan spiritual seorang siswa maka akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Namun pengaruh tersebut tidak menunjukkan kebermaknaan atau tidak menunjukkan hasil yang signifikan, karena dalam hal ini H_0 diterima H_a ditolak. Jadi uji hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak MTsN 1 Kota Banjarmasin.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Pada analisis pembahasan penelitian ini, pertama penulis akan menganalisis mengenai hasil uji hipotesis penulis sendiri yang menghasilkan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pertama dari segi filosofis, kebenaran dalam penelitian ini tidaklah absolut, maksudnya hasil yang ditunjukkan oleh penulis sekarang belum tentu sama dengan peneliti selanjutnya yang mungkin akan melakukan penelitian yang sama bahkan ditempat yang sama, artinya penelitian baru itu tetap dibutuhkan untuk memperkaya wawasan serta untuk menghasilkan suatu teori baru yang lebih baik dan tepat. Banyak yang dulu diyakini sebagai kebenaran ternyata tidak lagi diterima karena datangnya saingan baru dalam menjelaskan kebenaran. Sesuatu

yang diterima sebagai kebenaran saat ini mungkin akan terbantah kemudian. Oleh karenanya kebenaran penelitian lebih bersifat probabilistik. Kebenaran probabilistik adalah kebenaran yang memberikan toleransi kesalahan tertentu namun interval kesalahannya tetap dapat diramalkan.

Seperti yang dijelaskan Purwanto dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Kebenaran yang diramalkan dalam penelitian hanyalah taraf kepercayaan, bukan kepastian. Bahkan meskipun hipotesis sangat terpercaya, harus terbuka untuk dibuktikan salah. Dengan demikian hasil penelitian tidaklah absolut. Seperti yang dijelaskan oleh Verhaak dan Imam, bahwa “Dalam kesatuan subjek-objek, kepastian terletak pada subjek dan evidensi terletak pada objek.”² Evidensi adalah daya objek atau bukti untuk menampakkan dirinya, sedangkan kepastian adalah keyakinan subjek bahwa yang dikenalnya adalah betul-betul objek yang sesuai dengan sebenarnya. Dalam membuat keputusan tentang hipotesis, terdapat kemungkinan keputusan yang diambil keliru. Kekeliruan bisa terjadi dalam 2 hal yang dikenal dengan kekeliruan tipe I dan kekeliruan tipe II. Kekeliruan tipe I terjadi ketika menerima H_a padahal H_0 benar. Kekeliruan ini dikenal sebagai taraf signifikansi (α). Kekeliruan tipe II (β) terjadi ketika menerima H_0 padahal H_a benar. Kekeliruan ini merupakan fungsi ukuran sampel N . Semakin kecil sampel maka semakin besar β . Kekeliruan tipe II berhubungan dengan kemampuan uji (*power of test*).

Kedua dari segi hubungan hasil penelitian dengan pembahasan teori yang berhubungan dalam penelitian ini. Pada landasan teori penelitian ini menurut

²Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet. Ke-3, h. 149-151

penulis cukup mengindikasikan kepada penulis bahwa kecerdasan spiritual itu dapat memengaruhi kualitas kehidupan seseorang, termasuk dalam hal ini dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, tentunya yang dimaksud pengaruh di sini ialah pengaruh positif, maksudnya semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seseorang, maka akan semakin baik atau tinggi juga prestasi belajarnya, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan spiritual seseorang, maka akan semakin rendah juga prestasi belajarnya. Berbeda dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan, hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai yang negatif terhadap prestasi belajar meskipun dengan daya pengaruh yang sangat rendah, yakni semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, maka akan memengaruhi terhadap penurunan prestasi belajarnya, dan sebaliknya semakin menurun kecerdasan spiritual seseorang, maka akan memengaruhi kepada peningkatan prestasi belajarnya. Tentu saja, dalam hal ini bertolak belakang dengan teori yang ada meskipun teori tersebut menunjukkannya secara implisit. Namun demikian, persamaan hasil penelitian ini dengan landasan teori yang ada adalah sama-sama menunjukkan ada pengaruh, meskipun pada penelitian ini menunjukkan daya pengaruh yang berbeda. Perbedaannya adalah terletak pada nilai pengaruh itu sendiri. Kalau landasan teori menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual itu berpengaruh positif seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, sedangkan pada hasil penelitian ini menunjukkan nilai pengaruh yang negatif seperti yang telah penulis jelaskan juga sebelumnya.

Ketiga, jika dilihat dari segi Islam, kecerdasan spiritual merupakan hal yang penting dalam spiritual keagamaan. Jika dilihat pada diri Rasulullah SAW,

beliau memiliki tingkat spiritualitas yang sangat tinggi, dan beliau juga memiliki ilmu yang sangat luas. Beliau tidak hanya cerdas secara intelektual yang disebut-sebut sebagai kotanya ilmu, melainkan beliau juga memiliki kecerdasan yang telah memungkinkan untuk melihat kebenaran dari berbagai sisi dan mampu melintasi sesuatu yang abstrak, sehingga membawanya kepada kesadaran tentang kebenaran tertinggi, untuk berhubungan dengan sumber kebenaran, yakni Tuhan Yang Maha Benar.³ Sepanjang masa Rasulullah SAW hidup, beliau banyak sekali menuai prestasi, baik dari segi perdagangan, politik, pemimpin serta tokoh pemuka spiritual manusia dan lain sebagainya. Sehingga jika dilihat dari Islam, menurut penulis kecerdasan spiritual merupakan hal yang sangat mendukung untuk kesuksesan prestasi dan kebahagiaan yang ingin diraih oleh manusia baik di dunia ataupun diakhirat. Sehingga menjadi tidak relevan kalau spiritual memiliki pengaruh yang negatif terhadap prestasi belajar. Hal ini juga dapat dilihat pada surah al-Mujādalah ayat 11, sebagai berikut:

نُشْرُوا نَشْرًا وَقِيلَ وَإِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَافِسِحَ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسِحِ كُنتُمْ قِيلَ إِذَا أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَأْوَأَ الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَآ

Dari ayat di atas, makna derajat dalam ayat tersebut menurut penulis dapat dipahami bahwa derajat adalah prestasi yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman yang memiliki spiritualitas keagamaan yang benar dan lurus dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, cukup beralasan bila bahwa menjadi tidak relevan bila kecerdasan spiritual seseorang memiliki

³Musa Asy'Arie, *Islam Keseimbangan Rasionalitas, Moralitas, dan Spiritualitas*, (Yogyakarta: LESFI, 2005), Cet.ke-1, h. 3

pengaruh yang negatif terhadap prestasi seseorang termasuk dalam hal ini prestasi belajar, melainkan kecerdasan tersebut dapat mendukung dalam mencapai kesuksesan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Selain itu, penulis juga akan menganalisis mengenai skor kecerdasan spiritual siswa yang berbeda-beda. Hasil skor kecerdasan spiritual dari tiap-tiap siswa yang menunjukkan ada yang rendah dan ada yang tinggi. Dalam hal ini menurut penulis, hal ini wajar saja jika hasilnya berbeda, karena pada setiap siswa tersebut, mereka barangkali menerima cara-cara yang berbeda dari lingkungannya masing-masing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dalam dirinya dan mungkin saja hal itu tidak disadarinya secara langsung. Oleh sebab itu, penulis akan memberikan solusi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual tersebut. Di sini penulis mengutip dalam buku *Reformulasi Pendidikan Islam: Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul* yang dikarang oleh Mujtahid, beliau mengemukakan cara meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai berikut.

1. Mengenali diri sendiri, karena orang yang sudah tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual. Karenanya, mengenal diri sendiri adalah syarat pertama untuk meningkatkan SQ.
2. Lakukan intropeksi diri, atau yang dalam istilah keagamaan dikenal sebagai upaya pertobatan.
3. Aktifkan hati secara rutin, yang dalam konteks orang beragama adalah mengingat Tuhan karena Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah semuanya kembali.⁴

Membangun spiritualitas yang bersumber dari agama (*religi*) merupakan salah satu media untuk membangun sekaligus meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang. Spiritualitas-religius yang pada dasarnya merupakan bentuk

⁴Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam: Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul*, (t.t.: UIN Maliki Press, 2011), h. 75

spiritualitas yang bersumber dari ajaran Tuhan diyakini memiliki kekuatan spiritual yang lebih kuat, murni, suci terarah, dan abadi. Jadi, membangun spiritualitas-religius berarti meningkatkan kecerdasan spiritual yang sebenarnya.⁵

Selain itu, menurut penulis, baik keluarga, masyarakat dan sekolah perlu membiasakan kegiatan-kegiatan yang akan mengasah kecerdasan spiritual dirinya seperti melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, contohnya kegiatan rutinitas membaca Alquran setiap pagi, salat zuhur berjemaah, dan menjaga kebersihan lingkungan dan sebagainya.

Selain itu, jika dilihat dari segi faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa di lapangan. Seperti yang telah penulis jelaskan bahwa pada koefisien determinasi hasil penelitian menunjukkan sebesar 0,084% kecerdasan spiritual memengaruhi prestasi belajar, sedangkan 99,92% lainnya prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Adapun mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa akan penulis analisis sesuai data yang diperoleh di lapangan.

Pertama dari faktor pendukung, berdasarkan hasil wawancara di lapangan, penulis menganalisis hasil wawancara tersebut, ada 3 faktor pendukung yang memengaruhi prestasi belajar siswa. pertama dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti niat serta semangat yang kuat dalam menuntut ilmu. Semua hal itu akan memengaruhi usaha belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Kedua dari lingkungan keluarga dan masyarakat siswa tinggal. Peran orangtua dalam memotivasi anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar juga

⁵Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),h. 45

dapat meningkatkan semangat anaknya dalam belajar, seperti memberikan fasilitas belajar di kamar anaknya sendiri, sehingga anaknya akan semakin giat belajar dan akhirnya barangkali prestasi belajarnya pun akan lebih meningkat. Keadaan lingkungan masyarakat sekitarpun juga dapat memberikan lingkungan positif untuk para anak-anak agar menjadi generasi yang lebih baik. Seorang anak yang tinggal di lingkungan dengan latar belakang masyarakatnya memiliki pendidikan yang tinggi, serta memiliki persaingan pendidikan, barangkali hal itu juga akan lebih menjadi daya tarik anak untuk meraih prestasi yang lebih tinggi dibanding anak lainnya di sekitar lingkungan rumahnya. Hasil yang membanggakan dari sang anak barangkali akan diceritakan oleh orangtuanya kepada orangtua yang lain, sehingga hal ini tentu menjadi nilai persaingan yang positif antar orangtua dalam sebuah masyarakat untuk meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka.

Ketiga, dari berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar, yaitu melalui pendekatan metode, pendekatan evaluasi, dan tindakan lanjutan. Dalam pendekatan metode, berdasarkan hasil analisis wawancara dengan guru Akidah Akhlak, mereka melakukan pemilihan metode apa yang lebih cocok untuk siswa dan topik pembahasan pembelajarannya sebelum kegiatan dimulai. Adapun metode yang sering digunakan adalah seperti metode diskusi, ceramah, tanya jawab yang di dalamnya menggunakan media gambar, buku pelajaran dan sebagainya.⁶

⁶Siti Rahmah Hirawati, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara Pribadi, Banjarmasin tanggal 19 Desember 2017, dan juga Suhartini, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara Pribadi, Banjarmasin tanggal 20 Desember 2017

Kemudian melalui pendekatan evaluasi, di sini, para guru akidah akhlak berusaha untuk mengukur, menilai sampai sejauh mana peserta didiknya mengalami kemajuan, seperti melakukan apersepsi sebelum topik pembahasan pembelajaran dimulai, *pre test* dan sebagainya. Sedangkan melalui pendekatan tindak lanjut, hal ini dilakukan guru akidah akhlak agar prestasi belajar siswa meningkat, para siswa diberikan sesuai kebutuhannya, seperti pada siswa yang lebih menguasai pembelajaran, maka diberikan pengayaan untuknya, adapun untuk siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar, maka akan diberikan remedial dan tugas lainnya. Selain itu, apabila guru menemukan gejala siswa yang mengarah kepada gangguan belajar seperti malas, tidak bersemangat dan sebagainya yang bisa mengakibatkan menurunnya prestasi belajar. Maka berdasarkan hasil wawancara dengan para guru akidah akhlak yang telah diperoleh penulis, dalam hal ini guru Akidah Akhlak melakukan *face to face*, bicara melalui dari hati ke hati, memberikan motivasi baik secara verbal seperti puji-pujian untuk siswa maupun nonverbal seperti memberikan hadiah berupa polpen dan lain sebagainya.⁷ Dengan demikian, menurut penulis hal ini akan memberikan semangat kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi. Jadi, prestasi belajar siswa juga tidak lepas dari usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar para siswanya sendiri.

Penulis setuju sekali dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seorang guru harus memperhatikan para siswanya, terutama dalam memberikan semangat, dan motivasi kepada para siswa itu sangat penting dan berharga dalam meningkatkan prestasi belajar bahkan akan membangkitkan spirit siswa sehingga

⁷*Ibid.*

hal itu akan menjadi suatu hal yang ringan dan mendorong siswa untuk belajar. Seperti yang telah dijelaskan dalam buku *The Psychology of Learning*, “*The essential feature in each is that tokens for rewards can be given immediately for proper behavior-avoiding the long delays that might be involved if it were necessary to use primary reinforcement.*”⁸ Bahwa penghargaan itu terkadang bisa menjadi usaha pengalihperhatian untuk mencegah siswa dari perilaku negatif. Oleh sebab itu, perlu juga para guru lebih berorientasi ke usaha-usaha yang telah dilakukan siswa dan tidak hanya memuji pada hasil kemampuannya saja.⁹ Di sini guru dapat memberikan penghargaan. Menurut penulis, penghargaan yang diberikan guru kepada siswa tidak mesti terlalu pada benda-benda unik yang disukai siswanya, melainkan yang lebih penting bentuk penghargaan tersebut ialah sebuah kesan yang sangat berarti bagi siswanya, seperti penghargaan pengakuan bahwa siswa tersebut sudah berusaha keras dalam belajar, penghargaan yang lebih menyentuh sisi psikologisnya. Oleh sebab itu pemberian penghargaan itu penting, hal ini sesuai dalam buku *Annual Editions Educational Psychology*, “*...In this instance, the rewards reside in the action themselves. That is, the actions are their own reinforcement*”.¹⁰ Maksudnya dalam hal ini tindakan siswa itu perlu dihargai, karena adakalanya tindakan itu adalah penguatan mereka sendiri dalam mengembangkan bakat dan minat mereka. Tindakan yang dimaksud di sini ialah aktivitas belajar siswa.

⁸Stewart H. Hulse, dkk., *The Psychology of Learning*, (Tokyo: Mc Graw-Hill, 1981), h. 57

⁹Daniel T. Willingham, *Why Don't Students Like School? A Cognitive Scientist Answers Questions about How the Mind Works and What it Means for Your Classroom*, (San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint, 2009), h. 142

¹⁰Kathleen M. Cauley, dkk., *Annual Editions Educational Psychology*, (Dushkin: Mc Graw-Hill, 2014), h. 142

Kedua dari faktor penghambat, maksudnya menurunnya prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dilapangan, data tersebut menunjukkan bahwa faktor yang dapat menghambat prestasi belajar siswa itu terbagi dua, pertama dari dalam diri siswa itu sendiri yang memiliki kurangnya motivasi dan semangat dalam belajar. Tentunya hal ini akan memengaruhi usaha belajar yang tidak maksimal. Usaha belajar yang tidak maksimal akan memengaruhi kepada pencapaian hasil belajar siswa. Solusinya adalah perlu kesadaran pada siswa itu sendiri bahwa belajar merupakan kunci kesuksesan untuk merubah diri menjadi lebih baik, dan prestasi adalah tanda bahwa sejauh mana ia telah memperoleh kemajuan dalam dirinya. Kesadaran tersebut perlu juga dimotivasi oleh orangtua siswa sendiri serta guru di sekolah, karena adakalanya masa-masa remaja yang dialami siswa membutuhkan pencerahan dan bimbingan kepada dirinya yang terkadang berubah-ubah pemikirannya. Jadi, perlu ada usaha antara siswa, orangtuanya, dan guru sebagai figur dirinya.

Kedua dari lingkungan siswa itu sendiri baik di rumah, masyarakat sekitar dan sekolah. Dari tiga lingkungan tersebut, mungkin saja perilaku-perilaku yang kurang mendukung muncul di tengah-tengah siswa itu berada, seperti lebih menekankan bekerja untuk memperoleh pendapatan ketimbang lebih memperhatikan kepada prestasi belajar, sehingga hal itu juga dapat memengaruhi aktivitas positif siswa dalam belajar. Sebaiknya adalah baik keluarga, masyarakat dan sekolah sama-sama menjalin hubungan yang saling mendukung untuk pendidikan anak-anak mereka. Di sekolah juga, apabila metode yang terlalu sering

digunakan dan menonton dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa akan mengalami kebosanan dalam aktivitas belajar, sehingga hal ini juga cenderung memengaruhi prestasi belajarnya. Solusinya adalah hendaknya metode, media dan hal lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran, adakalanya guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan sesuatu yang baru dan suasana pembelajaran yang kreatif, sehingga hal ini akan menjadi daya tarik antusias siswa untuk belajar sampai selesai dengan semangat.

Akhirnya penulis berharap bahwa untuk selanjutnya ada peneliti yang melakukan penelitian yang tidak jauh berbeda dengan penelitian ini ditempat yang sama.